Special Issue (2025)
E-ISSN: 2986-6502
Page: 141-152

Social Science Academic

Pendampimgan Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah sebagai Strategi Penanaman Nilai Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SDN Sahang, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo)

Yuli Pernawati[1], Syamsul Wathoni[2]

[1] Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia
[2] Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

Developing disciplined character from an early age through structured religious activities is a crucial aspect of character education. The Participatory Action Research (PAR) method directly involves teachers, researchers, and students in mentoring activities. The purpose of this community service is to foster consistent worship habits in students, instill discipline through regularity in the timing and procedures for congregational prayer, and strengthen synergy between teachers, students, and the community in developing religious character. Congregational prayer is not only understood as an obligatory act of worship but also as a means of character education that fosters discipline, responsibility, and togetherness. The research results indicate that the habit of congregational Dhuhr prayer has a positive effect on developing student discipline, as evidenced by regular attendance on time, adherence to the rules of worship, and consistency in carrying out obligations together. Furthermore, this activity also strengthens religious culture within the school environment. Thus, congregational prayer can be an effective strategy for instilling discipline and fostering students' religious character.

Keywords mentoring, discipline, congregational prayer, character education.

Corresponding Author
Yuli Pernawati
Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; yulipernawati@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memiliki aspek penilaian terhadap mutu dan keberhasilan sekolah tidak hanya dilihat dari capaian akademik siswa, tetapi juga dari kualitas pembentukan karakter siswa. Salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan sekolah adalah kedisiplinan. Kedisiplinan belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengikuti aturan dan jadwal yang ditentukan dalam proses belajar. Dalam hal ini, kedisiplinan siswa terkait dengan kehadiran tepat waktu, pengelolaan waktu yang baik untuk belajar, serta keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Kedisiplinan dalam belajar berhubungan erat dengan kualitas hasil belajar,

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

karena siswa yang disiplin cenderung memiliki kebiasaan belajar yang baik, lebih teratur, dan terfokus dalam mencapai tujuan pendidikan mereka (Damayanti et al., 2025).

Kedisiplinan siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, merupakan hal mendasar yang tidak hanya berpengaruh pada prestasi belajar, tetapi juga berperan dalam membentuk pribadi yang kuat dan bertanggung jawab. Meski demikian, penerapan disiplin seperti datang tepat waktu, menaati aturan, dan menjaga ketertiban masih belum berjalan maksimal di banyak sekolah umum. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa pembiasaan ibadah berjamaah, seperti sholat di sekolah, dapat menumbuhkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, penghargaan terhadap waktu, serta menumbuhkan semangat kebersamaan. Bahkan, di sekolah berbasis agama, tingkat kedisiplinan siswa terbukti lebih baik karena nilai-nilai religius sudah menjadi bagian dari aktivitas harian yang mendorong terbentuknya sikap disiplin secara alami. Dalam konteks ini, SDN Sahang sebagai sekolah umum memiliki peluang besar untuk mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan sholat Dhuhur berjamaah. Oleh sebab itu, penelitian ini mengangkat tema tersebut sebagai jawaban atas kebutuhan nyata: menjadikan ibadah wajib sebagai strategi kontekstual dalam menanamkan nilai kedisiplinan, sekaligus mempererat kerja sama seluruh pihak di sekolah.

Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan memajukan pembangunan suatu negara. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan memiliki tujuan utama yaitu menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda, membentuk mereka menjadi individu yang berkembang secara intelektual dan spiritual (Hasan & Aziz, 2023). Pendidikan bisa dimaknai sebagai hasil dari proses pengalaman belajar yang didapatkan secara bersama-sama sepanjang kehidupan seseorang. Meningkatnya perilaku siswa yang kurang disiplin, tidak jujur, dan tidak bertanggung jawab secara sosial dan spiritual merupakan salah satu dampak dari ini. Oleh sebab itu, menjadi sangat penting untuk mengembangkan karakter religius melalui metode rutin, seperti shalat dhuhur berjama'ah di sekolah. Selain mengajarkan nilai-nilai religius, praktik ini mendorong keteraturan, disiplin, dan rasa tanggung jawab, semuanya dapat meningkatkan pendidikan secara keseluruhan (Apriani & Ramadhani, 2025).

Pembiasaan merupakan suatu tahapan belajar yang dilakukan dengan cara berulang-ulang untuk membentuk sikap atau perbuatan yang dapat bertindak secara spontan tanpa harus berpikir terlebih dahulu, pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang diamalkan secara menerus. Pembiasaan pada anak sangat penting untuk pendidikannya terutama dalam membentuk pribadi pada akhlaknya (Lailaturrahmawati et al., 2023). Segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan seseorang akan mempengaruhi perilaku sehari-hari pada orang tersebut. Contohnya pada

pembiasaan sholat, karena apabila dalam pembiasaan sholat tersebut sudah dilaksanakan dengan tertib, maka dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang dalam melakukan segala hal (Mudjib, 2022).

Pendidikan keagamaaan di dalam lembaga pendidikan merupakan sebuah lembaga yang memberikan pelajaran untuk anak yang dapat membentuk karakter mulia dan juga dapat dijadikan sebuah acuan dalam pendidikan jiwa agama, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah salah satunya yaitu dengan pembiasaan dalam shalat yang diajarkan dalam sekolah agar dapat dijadikan kebiasaan oleh siswa-siswi untuk beribadah (Muhammad Faisal Husain et al., 2024).

Sholat merupakan suatu kewajiban yang utama yang harus dilaksanakan dan memiliki arti yang besar terhadap kehidupan manusia, maka dalam hal ini sholat adalah komunikasi agar dapat mendekatkan diri kepada Allah. Sholat akan melindungi dari perbuatan yang mungkar, tanpa kita sadari bahwasannya dengan melakukan ibadah sholat, kita menjalin hubungan langsung dengan Allah. Sholat yang dilaksanakan secara disiplin dengan memenuhi syarat dan rukunnya akan membawa dampak positif bagi kehidupan seseorang ters diantaranya ialah terhindar dari perbuatan keji dan munkar serta menumbuhkan ketenangan jiwa bagi pelakunya, namun sebaliknya apabila meninggalkan sholat secara sengaja dapat menimbulkan mudharat yang begitu besar baik di dunia maupun di akhirat nanti (Apriani & Ramadhani, 2025).

Pembiasaan shalat berjama'ah dapat dijadikan sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Pembiasaan pada pendidikan anak sangat lah penting, khususnya dalam pembentukan pribadian akhlak. Pembiasaan agama akan memasukan unsur-unsur positif pada jiwa anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat siswa melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami dan melaksanakan ajaran agama. Shalat yang dilakukan secara berjama'ah senantiasa mengajarkan kepada umat islam untuk disiplin, taat waktu, sekaligus menghargai waktu itu sendiri dan kerja keras. Disiplin membawa dampak yang baik dalam kehidupan, karena dengan disiplin akan menjadikan seseorang hidup secara tertib dan teratur, dengan demikian disiplin memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran contohnya dengan disiplin membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas tepat pada waktunya, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, karena dengan mematuhi peraturan diharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk hidup teratur khusunya dalam pembelajaran (Lailaturrahmawati et al., 2023).

Adapun sholat yang paling utama untuk dilaksanakan ialah sholat wajib diantaranya shiolat subuh, dhuhur, asyar, magrib, dan isya. Kelima waktu sholat tersebut paling utama bila dikerjakan

secara berjamaah. Di SDN Sahang sendiri sudah menerapkan pada siswa untuk mengerjakan pembiasaan sholat dhuhur secara berjamaah setiap harinya. Sholat dhuhur berjamaah adalah sholat wajib yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang beragama islam. Sedemikian pentingnya sholat dalam pelaksanannya dianjurkan untuk berjamaah. Dua puluh tujuh lipat pahala dan keutamaan didapatkan daripada melakukan sholat sendirian. Sebagaimana firman Allah SWT yang artinya "dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' " (QS. Al-Baqarah Ayat 43) (Hilmiati & Saputra, 2020).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjama'ah memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut menitikberatkan pada aspek hubungan antara shalat berjama'ah dengan kedisiplinan secara umum, atau fokus pada bentuk pelaksanaan dan hambatannya. Belum banyak yang secara khusus meneliti bagaimana implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dapat membentuk karakter disiplin secara mendalam di lingkungan sekolah (Majid & Muiz, Nasichin, 2025).

Dengan dilaksanakannya pendampingan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah hal ini merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu. Apabila sudah masuk waktunya shalat maka mereka yang sedang melakukan aktifitas akan berhenti sejenak dan melaksanakan shalat berjama'ah. Sehingga dapat menimbulkan perubahan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka. Dengan begitu siswa menjadi terbiasa melakukan shalat berjama'ah dan menghargai ataupun menggunakan waktu mereka ke hal yang lebih positif dan bermanfaat. Selain itu juga memberikan kesadaran pada diri santri untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya tanpa meninggalkan kewajiban belajarnya. Sebagai seorang muslim harus melakukan apa yang sudah menjadi kewajiban kita, sehingga dapat mewujudkan suatu perilaku atau pribadi yang baik (Yusuf et al., 2023).

Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk pendampingan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di SDN Sahang sebagai upaya menanamkan sikap kedisiplinan siswa melalui keteraturan dalam menjalankan ibadah tepat waktu, ketaatan mengikuti tata tertib, serta kebiasaan menghargai waktu dan kebersamaan. Dengan rutin melaksanakan sholat berjamaah, siswa dilatih untuk mematuhi aturan, hadir tepat waktu, menjaga kekompakan, serta membiasakan diri dalam berperilaku tertib. Hal ini diharapkan mampu membentuk karakter religius sekaligus menumbuhkan kedisiplinan yang tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Kegiatan penelitian dalam rangka Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilakukan tidak hanya di lingkungan masyarakat, tetapi juga di Sekolah Dasar (SD) yang berada di Desa Sahang, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, yaitu mulai tanggal 24 Juli hingga 21 Agustus 2025. Penelitian pengabdian ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) yang artinya metode penelitian yang melibatkan langsung masyarakat atau anggota komunitas dalam prosesnya. Metode ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat bisa ikut serta aktif dalam penelitian, bukan hanya menjadi objek, tetapi juga merasakan manfaatnya secara langsung. Dengan PAR, masyarakat diajak untuk bersama-sama melakukan perubahan, mengatasi masalah yang mereka hadapi, dan membebaskan diri dari hambatan-hambatan sosial, ideologi, atau kekuasaan yang membatasi. Dengan begitu, kegiatan penelitian tidak hanya menghasilkan data atau temuan, tetapi juga memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi masyarakat, sehingga mereka bisa merasakan dampak positifnya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

Kegiatan partisipasi dalam penelitian menurut Kemmis dan McTaggert (1990: 8), bahwa PAR merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian, yaitu penelitian yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi dari hasil tindakan (Yusuf et al., 2023). Penelitian ini secara terperinci dilakukan selama satu bulan, yang berlokasi di SDN Sahang adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena peneliti ingin mengetahui sikap kedisiplinan siswa dengan adanya pembiasaan sholat dhuhur berjamaah yang diterapkan di SDN Sahang. Subyek dari penelitian ini adalah: 1, Guru Pendidikan Agama Islam 3. Siswa. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah sebagai strategi kedisiplinan siswa di SDN Sahang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SDN Sahang

SDN Sahang yang berlokasi di Dusun Sahang, Kelurahan Sahang, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo, merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan generasi muda di daerah pedesaan. Sekolah dengan NPSN 20510084 ini resmi berdiri berdasarkan Surat Keputusan pendirian pada tanggal 01 Juli 1980. Dengan luas tanah mencapai 960 m^2, SDN Sahang menjadi tempat belajar sekaligus sarana pembentukan karakter bagi siswa-siswi yang berasal dari lingkungan sekitar. Letaknya yang berada di pedesaan tidak

menghalangi semangat sekolah ini dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan merata.

Dari segi sarana dan prasarana, SDN Sahang terus berupaya meningkatkan kualitas meskipun masih ada keterbatasan. Ruang kelas, perpustakaan, serta fasilitas pendukung pembelajaran lainnya dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu, tenaga pendidik yang ada di sekolah ini berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif, dan menyenangkan. Guru-guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran sesuai kurikulum, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan menghargai nilai-nilai budaya lokal.

Di samping kegiatan akademik, SDN Sahang juga memberikan perhatian pada pengembangan potensi non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan, olahraga, dan seni budaya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, serta bakat siswa sesuai minatnya. Dengan demikian, SDN Sahang Ngebel Ponorogo tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang berkarakter, berprestasi, serta mampu beradaptasi dengan tantangan perkembangan zaman.

Dalam perjalanan pendidikannya, SDN Sahang terus berupaya mengembangkan potensi siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik. Guru-guru di sekolah ini berperan aktif dalam mendidik dan membimbing siswa agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, disiplin, dan mandiri. Selain itu, berbagai kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuhur berjamaah, menjadi salah satu strategi untuk menanamkan nilai religius dan kedisiplinan sejak dini.

Kondisi Nyata Pendampingan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama'ah di SDN Sahang

Kegiatan sholat Dhuhur berjamaah di SDN Sahang menjadi strategi nyata dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Melalui kebiasaan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk taat dalam menjalankan kewajiban agama, tetapi juga belajar mengatur waktu, menghargai kebersamaan, serta mematuhi aturan yang berlaku. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan sikap saling menghormati di antara siswa. Dengan demikian, SDN Sahang Ngebel Ponorogo tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan yang menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

Kondisi nyata pelaksanaan pendampingan shalat dhuhur berjamaah di SDN Sahang menunjukkan adanya langkah-langkah yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kesadaran siswa

dalam melaksanakan shalat di sekolah. Pertama, lima menit sebelum masuk waktu Dzuhur, guru Pendididikan Agama Islam atau guru lalinnya akan membunyikan bel dan memberikan informasi bahwa waktu shalat hampir tiba. Dengan begitu, guru yang sedang mengajar akan menghentikan pelajaran dan mengarahkan siswa untuk bersiap melaksanakan shalat berjamaah. Kedua, guru berkeliling ke setiap kelas untuk memastikan siswa menuju mushalla dan mengajak mereka yang belum berangkat. Guru juga memberi bimbingan serta nasihat hingga siswa tersebut bersedia mengikuti shalat berjamaah. Ketiga, bagi siswa yang berulang kali tidak melaksanakan shalat berjamaah, guru memberikan sanksi berupa penugasan menjadi imam. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab, khususnya dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim untuk menunaikan shalat lima waktu.

Pendampingan Pembiasaan Shalat Duhur Bejama'ah di SDN Sahang

Penelitian ini mengenai pendampingan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dilakukan di SDN Sahang yang berlokasi di Kabupaten Ponorogo, Kecamatan Ngebel. Berdasarkan hasil penelitian dengan metode yang digunakan, diketahui bahwa sekolah ini telah sejak lama menerapkan kewajiban shalat dhuhur berjamaah. Pelaksanaan shalat tersebut bertujuan agar siswa memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga shalat tepat waktu serta membiasakan sikap disiplin. Walaupun kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, ketika waktu shalat tiba, seluruh warga sekolah tetap melaksanakannya secara berjamaah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kebiasaan ini menjadi salah satu upaya penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kewajiban shalat lima waktu. Dengan demikian, selain membiasakan siswa untuk shalat berjamaah, kegiatan ini juga diharapkan mampu menanamkan nilai ketaatan dan kepatuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendampingan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di SDN Sahang dilaksanakan secara rutin setiap hari pada pukul 12.00. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas 3 hingga kelas 6 yang dengan tertib menuju musholla sekolah untuk melaksanakan ibadah bersama. Sebelum pelaksanaan sholat, siswa diarahkan untuk berwudhu dengan benar, kemudian berbaris rapi mengikuti arahan guru. Sholat berjamaah ini dipimpin langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Ibu Luki, yang berperan sebagai imam sekaligus pembimbing dalam memastikan siswa melaksanakan ibadah dengan tertib dan khusyuk.

Kegiatan pendampingan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah ini tidak hanya bertujuan menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan sikap disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab bagi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa terbiasa

menghargai waktu, menaati aturan, serta menumbuhkan rasa religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan ini, SDN Sahang berupaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran spiritual yang kuat.

Berdasarkan temuan di lapangan, strategi penerapan pendampingan pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN Sahang dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, pembiasaan, yaitu dengan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah secara rutin dan konsisten sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kedua, keteladanan, di mana guru dan staf sekolah memberikan contoh nyata kepada siswa. Hal ini terlihat ketika waktu shalat tiba, para guru segera menuju masjid, berwudhu, menata shaf dengan tertib, serta menyampaikan pemahaman mengenai hikmah shalat berjamaah. Dengan teladan tersebut, siswa terdorong untuk meniru dan menanamkan sikap disiplin dalam keseharian mereka.

Kegiatan keagamaan di SDN Sahang merupakan bagian penting dari kurikulum yang bertujuan untuk mendidik siswa tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Supriyanti et al,(2025) yang menyatakan bahwa kegiatan ini dilaksanakan untuk memperkenalkan serta memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi (Supriyantini et al., 2025).

Strategi Penerapan Pendampingan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama'ah dalam Membentuk Nilai Kedisiplinan Siswa di SDN Sahang

Pendampingan pembiasaan shalat berjamaah di SDN Sahang memiliki peranan krusial dalam mengembangkan karakter disiplin siswa. Selain sebagai kewajiban ibadah, shalat berjamaah berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan berbagai nilai kedisiplinan, seperti ketepatan waktu, konsistensi, dan rasa tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Majid & Muiz, Nasichin, 2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan shalat berjama'ah ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter, tetapi juga mengajarkan siswa untuk memiliki kedisiplinan dalam segala aspek kehidupan mereka (Majid & Muiz, Nasichin, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN Sahang, dijelaskan bahwa pendampingan pembiasaan sholat Dhuhur berjamaah merupakan program rutin sekolah yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 12.00. Guru menyampaikan bahwa kegiatan ini diikuti oleh

seluruh siswa kelas 3 hingga kelas 6 secara konsisten. "Kami ingin anak-anak terbiasa sholat tepat waktu, sehingga setiap jam 12 siang mereka langsung diarahkan ke musholla untuk melaksanakan sholat berjamaah," ujar guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Luki, yang biasanya bertindak sebagai imam dalam pelaksanaan sholat tersebut.

Lebih lanjut, guru menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya berupa pembiasaan, tetapi juga keteladanan dari para pendidik dan staf sekolah. Guru-guru di SDN Sahang berusaha memberikan contoh nyata dengan segera meninggalkan aktivitas saat waktunya sholat, kemudian berwudhu, menuju musholla, dan menata shaf dengan rapi. "Anak-anak akan meniru apa yang mereka lihat. Kalau gurunya disiplin dalam sholat, mereka juga akan belajar disiplin. Jadi keteladanan itu sangat penting," tambahnya. Dengan cara ini, siswa bukan hanya diperintah, tetapi juga diajak secara langsung untuk meneladani perilaku guru.

Selain itu, guru juga menekankan bahwa pembiasaan kegiatan sholat berjamaah ini memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa, khususnya nilai kedisiplinan. Dengan terbiasa sholat tepat waktu, siswa belajar mengatur waktu, menaati aturan, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka sebagai seorang muslim. "Harapannya, anak-anak tidak hanya disiplin di sekolah, tetapi juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di masyarakat," jelas guru tersebut. Dengan demikian, strategi pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di SDN Sahang menjadi salah satu upaya nyata sekolah dalam menanamkan nilai religius sekaligus melatih kedisiplinan sejak dini.

Di sekolah, guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi ilmu, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Sikap dan perilaku siswa sering kali mencerminkan apa yang mereka lihat dan amati dari guru, karena anak-anak cenderung meniru ucapan, tindakan, maupun kebiasaan guru. Keteladanan guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam penanaman akhlak. Salah satu bentuk keteladanan guru dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah adalah dengan mewajibkan seluruh guru dan staf sekolah ikut melaksanakan shalat berjamaah, memberikan contoh langsung dengan segera menuju masjid saat waktu shalat tiba, menjelaskan pentingnya shalat berjamaah, serta secara konsisten menunjukkan praktik shalat berjamaah agar siswa terbiasa meneladani perilaku tersebut.

Hasil dari kegiatan pendampingan menunjukkan adanya perubahan positif pada kebiasaan sholat Dhuhur berjamaah di SDN Sahang. Jika pada awalnya masih banyak siswa yang datang terlambat atau bahkan tidak ikut sholat bersama, setelah adanya pendampingan yang dilakukan secara rutin oleh guru dan peneliti, mulai terlihat perbedaan yang cukup besar. Kini, sebagian besar

siswa hadir tepat waktu dan ikut melaksanakan sholat berjamaah bersama teman-temannya. Hal ini membuktikan bahwa pendampingan yang dilakukan secara konsisten setiap hari benar-benar membantu siswa untuk belajar disiplin, terutama dalam mengatur waktu. Selain itu, mereka juga mulai terbiasa menjaga ketertiban selama sholat, misalnya dengan belajar berbaris dengan rapi, memperbaiki posisi shaf, serta berusaha lebih khusyuk saat melaksanakan ibadah. Dengan adanya bimbingan langsung dari guru, siswa semakin sadar akan pentingnya mengikuti aturan ketika sholat berjamaah dan perlahan-lahan mereka mampu menerapkannya dengan lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya itu, kegiatan pendampingan ini juga memberi ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi bersama guru. Dalam sesi diskusi tersebut, siswa bisa menceritakan pengalaman mereka, menyampaikan kesulitan yang dihadapi, maupun berbagi perasaan selama mengikuti sholat berjamaah. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami bahwa nilai kedisiplinan tidak hanya diperlukan saat sholat saja, melainkan juga dalam berbagai kegiatan lain di sekolah. Secara keseluruhan, pembiasaan sholat Dhuhur berjamaah terbukti efektif dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa, sekaligus melatih mereka untuk lebih bertanggung jawab baik dalam ibadah maupun aktivitas sehari-hari di sekolah.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan sholat Dhuhur berjamaah di SDN Sahang memberikan pengaruh yang baik terhadap pembentukan karakter siswa. Sholat berjamaah tidak hanya dilihat sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai cara melatih siswa agar lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai kebersamaan. Melalui pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa mulai terbiasa hadir tepat waktu, menjaga ketertiban, serta melaksanakan sholat dengan lebih khusyuk. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan yang dilakukan dengan konsisten mampu membantu siswa membentuk kebiasaan baik, khususnya dalam hal kedisiplinan dan kepatuhan pada aturan.

Selain itu, cara sekolah dalam mendampingi siswa juga sangat berpengaruh, terutama melalui teladan yang diberikan guru. Guru tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga menunjukkan contoh nyata yang kemudian ditiru oleh siswa dalam keseharian mereka. Kegiatan refleksi yang dilakukan setelah sholat berjamaah juga membantu siswa untuk berbagi pengalaman, kendala, dan perasaan, sehingga mereka semakin memahami arti penting disiplin, baik dalam beribadah maupun dalam kegiatan belajar di sekolah. Dengan demikian, pembiasaan sholat Dhuhur berjamaah di SDN

Sahang dapat dikatakan sebagai program yang efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas dalam pelajaran, tetapi juga berakhlak baik, religius, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

REFERENSI

Apriani, L., & Ramadhani, C. V. (2025). Pengaruh Pembiasaan Latihan Sholat Dzuhur Berjama'ah Terhadap Sikap Kedisiplinan di Rumah. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *5*(2), 273–286. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i2.2346

Damayanti, I., Ali, N. N., & Khoer, M. (2025). Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education : Strategies, Innovations, Curriculum and Assessment*, *2*(1), 41–52. https://doi.org/10.61580/jeesica.v2i1.104

Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *3*(2), 143–159. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1124

Hilmiati, H., & Saputra, F. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatusshibyan Nw Belencong. *El Midad*, *12*(1), 70–87. https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506

Lailaturrahmawati, L., Januar, J., & Yusbar, Y. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 89–96. https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.110

Majid, M. N., & Muiz, Nasichin, M. Al. (2025). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama ' ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Negeri 9 Blitar. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, *2*, 331–347.

Muhammad Faisal Husain, Akke Azhar Annisa, & Dede Supendi. (2024). Pendampingan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Shalat Dhuha Siswa SDN 1 Cibeber Kec. Kiarapedes Kab. Purwsakarta. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *3*(1), 21–28. https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i1.1090

Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). 111-125+Siswadi. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)Lamongan*, *19*(02), 111–125. https://doi.org/10.55352/uq

Supriyantini, Hanik, E. U., Ainuzzahroh, I., & Afiana, D. O. (2025). Efektivitas Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Membangun Karakter Siswa di SD Nasima Semarang. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(1), 88–96.

https://doi.org/10.29408/didika.v11i1.30215

Yusuf, W. F., Kirom, A., Wuni, Y. A., Syarifah, L., M, K. nafisatul, & Agustyarini., A. (2023). Pendampingan Salat Dhuha Dan Salat Dhuhur Berjamaah Untuk Pembiasaan Diri Di Smk Darul Ulum Purwodadi. *Jurnal Bakti Kita*, *04*(01), 45–51.

.